

**ANALISIS TES BAHASA CHINA TERPADU TINGKAT DASAR
(STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS X)**

Pauw Budianto

Dosen Program Studi Sastra China Universitas Kristen Maranatha

pauwbudianto@yahoo.com

Abstract *Comprehensive Chinese is a core subject among Mandarin skill subjects (listening, speaking, reading and writing). To evaluate student comprehension level, the class periodically organizes tests (mid and end semester tests). The quality of these tests is an important factor for the success of this subject teaching and learning process. This research aims to analyze Basic Comprehensive Chinese tests in Mandarin Department X University in the last three years, to know the consistency of the quality of the tests. This research applied analytical descriptive methods, collecting data on test types, the quantity of questions in each test, and test format standardization, refer to previous researches. The results of this research show that Basic Comprehensive Chinese tests in the last three years have already a good diversity, the quantity of questions in each test appropriate to the time allocating, and the format of the test has been uniform and consistent for the last three years.*

Keywords *language test, Comprehensive Chinese, basic level*

1. Pendahuluan

Dalam kurikulum Bahasa Mandarin yang digunakan secara luas, serta mengacu kepada kurikulum Bahasa Mandarin untuk pembelajar asing di banyak perguruan tinggi di China, umumnya pembinaan keahlian berbahasa Mandarin terdistribusi ke dalam beberapa mata kuliah keahlian berbahasa yaitu Menyimak, Percakapan, Membaca, Menulis dan Bahasa China Terpadu. Dapat kita lihat di sini bahwa pembagian mata kuliah tersebut berdasarkan 4 keahlian dasar berbahasa, ditambah satu mata kuliah yang bersifat komprehensif yaitu Bahasa China Terpadu.

Mata kuliah Bahasa China Terpadu merupakan mata kuliah inti di antara keempat mata kuliah keahlian berbahasa yang bersifat parsial (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), dimana keempat mata kuliah keahlian berbahasa tersebut merupakan penguatan masing-masing sisi keahlian berbahasa yang bersumber dari mata kuliah komprehensif Bahasa China Terpadu tersebut.

Materi yang diajarkan di dalam mata kuliah Bahasa China Terpadu tersebut merupakan materi komprehensif Bahasa Mandarin yang mencakup unsur-unsur menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun fokus utama, umumnya ditekankan kepada aspek pemahaman membaca secara detail, menulis dan tata bahasa.

Sebagai mata kuliah keahlian berbahasa yang bersifat komprehensif/terpadu, maka Bahasa China Terpadu tetap berfokus kepada pengajaran ujaran (言语 yanyu) daripada bahasa dalam arti sistem (语言 yuyan). Desain Tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa juga mestinya mengarah kepada penguasaan ujaran daripada bahasa dalam arti teoritis. Meskipun pengujian komponen teoritis tetap ada, tetapi prosentasenya sangat kecil.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang berusaha menganalisis soal-soal tes Bahasa China Terpadu di Program Studi Bahasa Mandarin Universitas X selama 3 tahun terakhir, terutama dari aspek keragaman jenis soal, jumlah soal, dan standarisasi format soal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan metode utama deskriptif analitis. Penulis berusaha mendata dan menggolongkan berbagai jenis soal yang pernah muncul selama 3 tahun terakhir, untuk menemukan jenis keragaman soal, serta memberikan analisis terhadap kualitas soal yang mengacu kepada beberapa sumber pustaka atau penelitian sebelumnya.

3. Tinjauan Pustaka

3.1 Fungsi Tes Bahasa

Tes merupakan salah satu unsur sentral dalam siklus pengajaran. Secara tradisional ada empat jenis tes yang umum digunakan¹, yaitu:

- 1) Tes kecakapan (*proficiency test*), untuk menguji seberapa baik seorang pembelajar dapat menggunakan suatu bahasa.
- 2) Tes tingkat (*placement test*), untuk menempatkan pembelajar pada tingkat yang tepat.
- 3) Tes prestasi (*achievement test*), untuk mengukur perolehan kecakapan berbahasa dari suatu program.
- 4) Tes diagnostik (*diagnostic test*), untuk mendiagnosa masalah pembelajaran, seperti kesulitan fonetik dan faktor-faktor lain.

Tes Bahasa, dalam hal ini adalah mata kuliah Bahasa China Terpadu, merupakan salah satu bentuk tes prestasi, untuk mengukur perolehan kecakapan berbahasa dari pelajaran selama satu periode tertentu.

3.2 Tes Bahasa China Terpadu

Menurut Hou Hongyu dalam penelitiannya yang berjudul *Kajian Awal Terhadap Permasalahan Tes Pelajaran Bahasa Mandarin—Studi Kasus Mata Kuliah Bahasa China Terpadu*, menyebutkan bahwa supaya tes bisa bersifat komprehensif dan sistematis, maka (1) Lingkupnya harus luas dan soal-soalnya dapat mewakili penguasaan materi yang diberikan, (2) Soal mencakup pengetahuan dan keahlian dasar yang diajarkan, dengan tingkat kesulitan yang terkontrol sehingga nilai siswa bisa bergradasi, (3) Soal mencakup pengujian per bidang (seperti fonetik, kosa kata, tata bahasa, karakter Han) dan pengujian komprehensif (seperti isian menyelesaikan kalimat dll).

¹ Tarigan, Henry Guntur, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa, Edisi Revisi 2009, hlm 62-63; Zhang Kai, Yuyan Ceyan: *Lilun yu Shijian (Tes Bahasa: Teori dan Praktik)*, Beijing: BLCU Press, 2005.

Penelitian yang sama juga mendata berbagai jenis soal Bahasa China Terpadu yang pernah digunakan², yaitu:

1. Menuliskan *Hanzi* berdasarkan pinyin yang diberikan.
2. Isian memilih *Hanzi*.
3. Isian memilih kosa kata.
4. Soal Pilihan Ganda dan Jamak.
5. Isian kata bantu bilangan.
6. Kolokasi (frasa).
7. Isian kosa kata (idiom, sinonim, antonim dll).
8. Menjelaskan kata/frasa di dalam kalimat.
9. Berdasarkan kalimat yang diberikan menuliskan idiom yang sesuai.
10. Menulis *Hanzi* dengan *bushou* yang sama.
11. Membentuk kata berdasarkan morfem yang diberikan.
12. Menarik garis untuk menghubungkan sisi kiri dan kanan yang sesuai.
13. Membuat kalimat tanya yang sesuai berdasarkan kata yang digaris bawah.
14. Membuat kalimat berdasarkan struktur yang diberikan.
15. Mengubah kalimat berdasarkan struktur yang diberikan
16. Memilih penempatan posisi kata yang sesuai dalam kalimat.
17. Mengubah bentuk kalimat (kalimat berita, negatif, tanya, aktif dan pasif dll).
18. Membetulkan kalimat yang salah.
19. Menyusun kata-kata yang diberikan menjadi kalimat.
20. Mengurutkan beberapa kalimat menjadi paragraf yang runut.
21. Menyelesaikan dialog dengan kata-kata yang diberikan.
22. Menyelesaikan beberapa isian dalam paragraf (soal pilihan).
23. Mengarang.
24. Menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang diberikan.

² Buku *Duiwai Hanyu Jiaoxue Chuji Jieduan Jiaoxue Dagang* (Garis Besar Pengajaran Bahasa Mandarin Level Dasar) karangan Yang Jizhou juga mengemukakan 20 bentuk soal yang umum digunakan dalam tes Bahasa China Terpadu. Bentuk-bentuk tes tersebut sudah tercakup dalam penelitian Hou Hongyu tersebut di atas.

Hou Hongyu juga memberikan masukan mengenai standarisasi Soal Tes Bahasa China Terpadu, antara lain:

1. Format kepala soal dibuat seragam.
2. Kalimat perintah tiap bagian distandarkan.
3. Tingkat kesulitan terkontrol, punya fungsi gradasi.
4. Kemungkinan menjawab soal dengan hanya menebak sebaiknya dihindari.
5. Diberikan konteks yang jelas untuk setiap soal.
6. Soal mempertimbangkan asas keadilan.
7. Nilai komponen tiap bagian terdistribusi secara rasional.
8. Bentuk soal beragam, mencakup informasi yang luas.
9. Standar penilaian diberikan secara detail.
10. Standar soal yang sama untuk kelas parallel.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Standarisasi Format tes Bahasa China Terpadu tingkat Dasar

1) Format kepala soal

Format kepala soal sudah seragam, mencakup: nama universitas, fakultas, program studi; nama mata kuliah, semester, jenis tes UAS/UTS; tanggal pelaksanaan ujian; nama mahasiswa, NRP, dan nilai. Contoh format kepala soal:

X 大学 Y 学院汉语专业
现代汉语词汇第五学期 期末考试
2011 年 12 月 9 日

姓名: _____ 学号: _____ 分数: _____

2) Bobot nilai soal

Penulisan bobot nilai tiap soal sepertinya belum secara konsisten diterapkan untuk setiap berkas tes dari tahun ke tahun. Sebagian sudah menerapkan pembobotan nilai yang jelas, sebagian lagi belum menuliskan. Hal ini perlu

menjadi perhatian prodi untuk mendorong setiap dosen supaya menampilkan pembobotan nilai setiap bagian soal.

3) Kalimat perintah tiap bagian soal

Kalimat perintah setiap bagian soal umumnya menggunakan Bahasa Mandarin yang ditulis dengan aksara Han. Ada sebagian lagi yang menuliskan juga perintah dalam dua bahasa, Mandarin dan Indonesia. Untuk mahasiswa tingkat dasar, dengan penguasaan Bahasa Mandarin yang masih terbatas, sebaiknya perintah diberikan dalam Bahasa Indonesia, di samping perintah berbahasa Mandarin, supaya pengerjaan soal sesuai permintaan.

4) Waktu Pengerjaan dan Jumlah soal

Waktu pengerjaan soal distandarkan 100 menit, rata-rata jumlah soal 50-60 soal, termasuk soal pilihan dan soal esai, yang diketik sejumlah 4 halaman A4. Jumlah soal secara rata-rata sudah cukup baik, sesuai dengan waktu yang disediakan dan konsisten dari tahun ke tahun.

4.2 Jenis-jenis soal tes Bahasa China Terpadu tingkat Dasar

Setelah dilakukan analisis terhadap soal-soal selama tiga tahun terakhir, ditemukan berbagai jenis soal yang pernah muncul dalam tes Bahasa China Terpadu tingkat dasar sebagai berikut:

1. Isian memilih *Hanzi*.
2. Isian memilih kosa kata.
3. Soal Pilihan Ganda dan Jamak.
4. Isian kata bantu bilangan.
5. Isian kosa kata (idiom, sinonim, antonim dll).
6. Membentuk kata berdasarkan morfem yang diberikan.
7. Membuat kalimat berdasarkan struktur yang diberikan.
8. Mengubah kalimat berdasarkan struktur yang diberikan.
9. Memilih penempatan posisi kata yang sesuai dalam kalimat.
10. Mengubah bentuk kalimat (kalimat berita, negatif, tanya, aktif dan pasif dll).
11. Membetulkan kalimat yang salah.

12. Menyusun kata-kata yang diberikan menjadi kalimat.
13. Menyelesaikan dialog dengan kata-kata yang diberikan.
14. *Mengarang.
15. Menjawab pertanyaan sesuai bacaan yang diberikan.

Bentuk-bentuk soal di atas sesuai dengan hasil penelitian Hou Hongyu dan buku *Duiwai Hanyu Jiaoxue Chuji Jieduan Jiaoxue Dagang*. Di samping itu, masih ada bentuk-bentuk soal lain yang muncul dalam tes Bahasa China Terpadu tingkat dasar selama 3 tahun terakhir yang tidak ditemukan dalam kedua sumber di atas, yaitu:

16. Menyelesaikan kalimat berdasarkan kata yang diberikan.
17. Menerjemahkan kalimat/teks dari Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia atau dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Mandarin.
18. Membuat kalimat berdasarkan frasa penunjuk arah gabungan (下去, 出来, 买回来, 开过去).
19. Menuliskan pinyin dari kosa kata /teks *Hanzi*.
20. Menuliskan urutan penulisan *Hanzi*.
21. Membuat kalimat berdasarkan kata/struktur dan konteks yang diberikan,
22. Membaca (dengan suara) bacaan yang diberikan,
23. Membuat kalimat berdasarkan gambar dan struktur yang diberikan,
24. *Dikte (听写) pinyin.
25. Menjawab pertanyaan sesuai kondisi nyata.
26. *Hafal dan tuliskan (默写).

Catatan: Soal dengan tanda (*) tidak selalu muncul.

Melihat data yang ada, dapat diamati bahwa variasi bentuk soal dalam tes Bahasa China Terpadu tingkat dasar sudah sangat beragam, sesuai dengan bentuk-bentuk soal yang sering digunakan dalam tes sejenis di Perguruan Tinggi China, bahkan ada bagian-bagian soal yang merupakan hasil kreativitas dosen pengajarnya, hal ini menunjukkan nilai tambah kualitas soal yang disesuaikan dengan kondisi belajar mengajar secara nyata. Misalnya, bentuk soal

menerjemahkan dari Bahasa Mandarin ke dalam Bahasa Indonesia dan sebaliknya merupakan jenis soal yang menyesuaikan dengan kondisi bahasa yang dipakai oleh peserta didik, jenis soal seperti ini tidak akan muncul dalam pengajaran Bahasa Mandarin di China atau negara lainnya.

Hanya saja bentuk soal mengarang masih belum diterapkan secara kontinu di dalam setiap tahun akademik baik dalam Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS). Jenis soal mengarang sangat penting untuk menguji kemampuan produksi bahasa yang sudah dipelajari secara komprehensif. Hal ini penting untuk menjadi perhatian program studi terkait supaya mendorong dosen mata kuliah bersangkutan untuk menerapkan bentuk soal mengarang dalam setiap tes Bahasa China Terpadu yang diberikan.

4.3 Hal yang perlu ditingkatkan

Berdasarkan analisis terhadap soal-soal tes Bahasa China Terpadu tingkat dasar selama tiga tahun terakhir, nampak bahwa kualitas tes sudah sangat baik, terutama dilihat dari keragaman bentuk soal, jumlah soal dan standarisasi format tampilan soal. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi adalah: (1) komponen mengarang, sebagai bentuk soal yang bisa merefleksikan kemampuan komprehensif penguasaan materi Bahasa Mandarin para mahasiswa, dapat dimasukkan sebagai komponen wajib dalam setiap pelaksanaan tes Bahasa China Terpadu, baik Ujian Tengah Semester (UTS) ataupun Ujian Akhir Semester (UAS). (2) Penulisan bobot nilai untuk masing-masing bagian soal wajib dilakukan, supaya penilaian hasil tes tetap terjaga transparansi dan objektivitasnya.

5. Simpulan

Melalui analisis tes Bahasa China Terpadu tingkat dasar selama kurun waktu tiga tahun terakhir di Program Studi Bahasa Mandarin Universitas X, menunjukkan konsistensi kualitas dalam pembuatan tes prestasi siswa setelah melalui pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Kualitas yang stabil dan konsisten sangat bermanfaat dalam penilaian prestasi siswa secara objektif dan

tepat sasaran. Namun demikian evaluasi secara berkala tetap diperlukan untuk kontrol dan peningkatan mutu secara kontinu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 候红玉. 汉语课成绩测试初探—以汉语综合课为例[J]. 名古屋: 名古屋外国语学院外国语学部 . 2014.
- [2] 杨寄洲. 对外汉语教学初级阶段教学大纲[M] . 北京: 北京语言大学出版社. 1999.
- [3] 张凯. 语言测验概论: 理论与实践[M]. 北京: 北京语言大学出版社北京语言大学出版社. 2005.
- [3] Tarigan, Henry Guntur, 2009, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa.